

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Adanya perkembangan zaman menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga. Munculnya peningkatan tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Kesulitan pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan keinginan para perempuan untuk bekerja agar bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dewasa ini banyak perempuan mempunyai peran ganda, selain berperan di dalam rumah untuk mengurus anak juga suami, perempuan juga berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga pintar-pintar membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaan.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri lagi jika partisipasi perempuan dalam dunia kerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Kurangnya penghasilan yang didapat oleh suami sebagai kepala keluarga mendorong perempuan untuk memiliki pekerjaan salah satunya dengan menjadi pedagang sayur di pasar Palengaan Pamekasan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan dan juga rendahnya pendidikan menjadi salah satu faktor mengapa mereka memilih bekerja menjadi pedagang sayur di pasar Palengaan.

Islam adalah agama yang *realistis*, tidak menghalangi perempuan untuk melangsungkan aktivitas-aktivitas ekonomi yang sesuai dengan tabiat dan fitrah

---

<sup>1</sup> Budi Muhammad Taptasani, "Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga." *Jurnal prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* Vol. 05, No. (juli 2018), hlm, 146-147.

penciptaanya.<sup>2</sup> Islam memandang perempuan sebagai partner lelaki dalam melestarikan alam dan seisinya, membangun masyarakat yang shaleh, perempuan dapat berkarier melangsungkan jual beli, berniaga, menandatangani kontrak-kontrak, dia juga dapat bercocok tanam, menuai dan kegiatan-kegiatan yg lain.

Jadi jika seorang istri ingin bekerja, guna membantu keuangan keluarga, maka hal itu sebuah kebaikan bagi dia, selama pekerjaan itu di lakukan atas ijin suami dan tanpa mengabaikan kewajibannya mengurus rumah tangga.<sup>3</sup> Namun yang harus diyakini adalah pekerjaan mencari nafkah dan yang bertanggung jawab atas itu ditujukan untuk suami.

Perempuan bekerja saat ini bukanlah masalah yang baru, adapun beberapa alasan yang di temukan bagi wanita yang bekerja di luar rumah antara lain: *Pertama*, menambah pendapatan keluarga (*family income*) terutama jika pendapatan suami relatif kecil. *Kedua*, memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, dan relasi) yang dimilikinya yang di harapkan oleh keluarga.<sup>4</sup> *Ketiga*, memajukan (*eksistensi* diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat. *Keempat*, untuk memperoleh kekuasaan lebih besar dalam kehidupan keluarga

Keluarga adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem dalam keluarga

---

<sup>2</sup> Asyraf Muhammad Dawabah, *Muslimah karier* (Sidoarjo: Kelompok masmedia buana pustaka anggota ikapi, 2009), hlm.14.

<sup>3</sup> Isnawati, *Istri Bekerja Mencari Nafkah* (Jakarta selatan: Rumah Fiqih Publishing 2018), hlm. 17.

<sup>4</sup> Rina Susanti, "Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga DiDesa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." *Peran Istri Dalam Perekonomian*" Vol. 2, No. (1 Februari 2015), hlm.2.

adalah fungsi-fungsi hubungan antar anggota keluarga yang ada dalam keluarga.<sup>5</sup> Di samping itu, dalam keluarga terjadi atau berlaku hubungan timbal balik di antara para anggotanya

Membentuk keluarga adalah fitrah bagi setiap manusia.<sup>6</sup> Kebutuhannya untuk mencari pasangan dan saling berbagi dengan pasangan tersebut menjadi jawaban atas pemenuhan dirinya sebagai makhluk sosial.

Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran ibu tidak hanya areal pekerja *domestik* tetapi juga areal *publik*. Ini di mungkin terjadi karena penghasilan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.<sup>7</sup> Para ibu lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat *informal* seperti berdagang, menjadi pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Beberapa manfaat yang mungkin akan di peroleh jika istri bekerja. Manfaat tersebut di antaranya: *Pertama*, ekonomi keluarga membaik. Bertambahnya sumber pemasukan keluarga tentunya juga akan berpengaruh terhadap kondisi keluarga tersebut, misalnya gaya hidup. Jumlah uang karena jumlah uang yang di terima lebih tinggi. Keluarga tersebut bisa mengupayakan kualitas, seperti dalam pengupayaan gizi, pendidikan, tempat tinggal, sandang, fasilitas kesehatan dan hiburan. *Kedua*, harga diri meningkat, otomatis identitas

---

<sup>5</sup> Mahmud. Heri Gunawan, *pendidikan agama islam dalam keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm.128.

<sup>6</sup> Abdullah Cholil, *Ato Z 26 kiat menata keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 68.

<sup>7</sup> Dewati Rakomole, Jenny Baroleh, Joachim Dumais, "Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado." *Jurnal Peranan Wanita Pedagang Sayur* Vol. 12, No. (1 Januari 2016) hlm, 92.

lebih mantap. Dengan bekerja seorang wanita akan lebih mengespresikan dirinya. Tentu saja dengan cara yang *kreatif* dan *produktif*, tujuannya adalah agar mampu menghasilkan sesuatu yang mendatangkan kebanggaan terhadap dirinya. *Ketiga*, kebutuhan sosial terpenuhi. Tidak bisa di pungkiri, bersosialisasi adalah kebutuhan semua manusia. Dengan bersosialisasi kita akan mempunyai wawasan dan cara berpikir yang luas, dapat meningkatkan kemampuan empati dan kepekaan sosial serta dapat menjadi tempat pengalihan energi secara positif.<sup>8</sup> *Keempat*, meningkatkan keterampilan dan kompetensi diri. Dengan bekerja, seorang wanita harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan, baik tuntutan tanggung jawab maupun tuntutan keterampilan dan kompetensi.

Di Indonesia masih banyak wanita yang belum menyadari tingkat *urgenitasnya*. Mereka bekerja untuk pendapatan keluarga bukan karena ingin bekerja ataupun berkarir. Tetapi mereka bekerja dipengaruhi oleh faktor-faktor keterpaksaan.

Tidak terlepas dari pandangan mengenai rumah tangga sebagai sebuah sistem yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang saling tergantung serta terkoordinasi. Ketidak berfungsinya salah satu bagian akan mengganggu fungsi rumah tangga itu, terutama fungsi mencari pendapatan. Misalnya, tidak berfungsinya suami untuk mencari pendapatan akan merangsang istri dan anak-anaknya untuk lebih berperan dalam mencari pendapatan keluarga.

---

<sup>8</sup> Supardi, *Bisnis Ibu Rumah Tangga* (Jakarta: Katahati,2017), hlm. 12-14.

Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur.<sup>9</sup> Bekerja sebagai pedagang sayur di pasar tidak membutuhkan modal besar dan persyaratan yang khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer.

Dalam keluarga yang mencari nafkah atau bekerja merupakan kewajiban dari kepala keluarga. Pada dasarnya dari zaman ke zaman kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan cara bekerja. Tidaklah heran jika kepala rumah tangga banting tulang setiap hari dan selalu pulang larut malam itu dikarenakan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>10</sup> Seiring dengan berkembangnya zaman dari laki-laki yang bekerja sekarang sudah berubah yaitu sang istri atau perempuan ikut dalam bekerja.

Alasan dari perempuan yang bekerja di luar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain alasan perempuan bekerja untuk mencari nafkah terdapat alasan lain yaitu supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan masyarakat.

Wanita pedagang sayur yang berada di pasar Palengaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan itu merupakan seorang istri atau ibu yang berdagang karena ingin membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan

---

<sup>9</sup> Selva, Nidya Putri Syahida, Anita, "Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi kasus wanita pedagang sayur di desa midang kecamatan gunungsari kabupaten lombok barat)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 7, No. (2 September 2019) hlm, 183.

<sup>10</sup> Ninin Ramadani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Sosietas* Vol. 6 No. (2 September 2016) hlm, 2.

sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk kebutuhan setiap harinya. Dimana setiap minggunya mereka berjualan pada hari Senin dan Kamis sedangkan penghasilan perminggunya itu bisa mencapai Rp. 120.000 – Rp. 140.000 karena setiap harinya itu harga sayur tidak sama kadang mahal dan kadang murah. dari penghasilan itulah mereka bisa membantu suaminya mencukupi kebutuhan keluarga setiap harinya. Meskipun hasilnya tidak berapa tapi sudah membantu perekonomian keluarganya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “*peran kaum istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif Islam (study kasus pedagang sayur di pasar Palengaan Pamekasan)*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian, di antaranya adalah:

1. Apa alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga?
2. Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga?
3. Bagaimana peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti dapat menemukan tujuan penelitian dengan berdasarkan fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan yang menyebabkan istri bekerja membantu perekonomian keluarga
2. Untuk mengetahui aktivitas para istri dalam menjalankan perannya membantu meningkatkan perekonomian keluarga
3. Untuk mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga perspektif ekonomi Islam

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai hal. Di antaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk peneliti berikutnya yang ingin menganalisis penelitian mengenai Peran kaum istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif Islam (studi kasus pedagang sayur di pasar Palengaan Pameksan).

2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)

Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, hasil penelitian ini akan menjadi sumber kajian bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tentang peran kaum istri dalam meningkatkan

perekonomian keluarga. Dan untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam memahami proposal dan untuk menghindari kesamaan persepsi dan pemaknaan dalam proposal ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal.

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>11</sup>
2. Istri adalah pendamping hidup suaminya, yang diharapkan dapat memberikan keturunan baginya, membawa ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya, menyimpan rahasianya dan menjadi teman hidup terdekat dalam suka dan dukanya.<sup>12</sup>
3. Perekonomian merupakan suatu susunan kebijakan yang sistematis dan menyeluruh, mulai dari susunan yang bersifat Nasional sampai pada susunan di daerah-daerah seluruh Indonesia.<sup>13</sup>
4. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>14</sup>

Jadi peran merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan bagi setiap orang bukan hanya di khususkan untuk istri dan juga keluarga merupakan unit terkecil dimana didalamnya terdiri dari ayah, ibu dan juga anak tercinta.

---

<sup>11</sup> Andika Kardian, *Komunikasi Sosial Pembangunan* (Pekan baru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *fiqih praktis II menurut al-quran, as-sunnah, dan pendapat para ulamak*, (Bandung: Karisma, 2008), hlm. 34.

<sup>13</sup> Carunia Mulya Firdausy, *koperasi dalam sistem perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 17.

<sup>14</sup>Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 1.